



Potensi Ekowisata Danau di Kawasan Kamipang Kalimantan Tengah

The Lakes Ecotourism Potency in Kamipang Region, Central Kalimantan

✉ Decenly¹, Tri Retnaningsih Soeprobawati², Fuad Muhammad³

DOI: 10.15294/biosaintifika.v6i2.3104

¹Student of Biology Postgraduate School,

^{2,3}Lecturers at Biology Postgraduate School, Biology Dept., Faculty of Sciences and Mathematics
Diponegoro University, Indonesia

Info Artikel

Diterima April 2014
Disetujui Juli 2014
Dipublikasikan September
2014

Keywords:

*Ecotourism; development;
Kamipang; potential*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji potensi ekowisata di Kawasan Kamipang. Penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu pra survei, survei dan analisis laboratorium. Pra survei dilakukan untuk menentukan 3 (tiga) stasiun pengukuran kualitas air dan 3 (tiga) posisi transek untuk analisis vegetasi. Survei meliputi pengukuran kualitas air danau, inventarisasi keanekaragaman ikan, analisis vegetasi, serta persepsi masyarakat lokal, pengunjung dan *stakeholder*. Analisis laboratorium yang meliputi identifikasi ikan dan tumbuhan. Potensi aspek abiotik dan sosial akan diuraikan secara deskriptif dan potensi aspek biologi dianalisis dengan pendekatan Indeks keanekaragaman ikan dan Indeks Nilai Penting (INP) untuk vegetasi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa potensi abiotik yaitu berupa danau-danau alami dengan kondisi hidrologi yang cukup baik (nilai BOD berkisar antara 2-4 mg/L dengan kekeruhan kurang dari 25 NTU) dan iklim tropis dengan tanah yang subur, sedangkan potensi biologi yaitu berupa keanekaragaman ikan dan tumbuh-tumbuhan di sekitar danau ditambah dengan keberadaan ikan dan tumbuhan yang termasuk dalam *The IUCN Red List of Threatened Species 2013* dengan kategori *Least Concern* yaitu Ikan Peang (*Channa maurilius*), Balida (*Notopterus chitala*) dan Tumbuhan Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*). Adapun potensi sosial berupa keunikan budaya dan kesenian tradisional.

Abstract

*The study was aimed to evaluate the potential of ecotourism in Kamipang Region. The study was conducted through several stages of pre-survey, survey, and laboratory analysis. The pre-survey was conducted to determine three (3) water quality monitoring stations and three (3) transect positions for vegetation analysis. The survey included the measurement of lake water quality, the inventory of fish biodiversity, the vegetation analysis, and the perception of the local community, visitors and stakeholders. Laboratory analysis included the identification of fishes and plants. The potential of abiotic and social aspects were outlined descriptively and the potential biological aspects were analyzed using fish biodiversity index and vegetation important value index. The study showed the potential of abiotic aspects i.e. natural lakes with relatively good hydrological conditions (BOD value ranged between 2-4 mg/L and turbidity was less than 25 NTU) and tropical climate with fertile soil, whereas the biological potential comprised the diversity of fishes and vegetation around the lake along with the presence of fishes and plants that have been listed in the IUCN Red List of Threatened Species 2013 from the category of Least Concerned, i.e. Peang fish (*Channa Maurilius*), Balida (*Notopterus Chitala*) and Kantong Semar (pitcher) plants (*Nepenthes Gracilis*). The social potential was the uniqueness culture and the traditional arts.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C 2nd Fl Jl Prof Soedharto Tembalang-Semarang
E-mail: decenly.cenly@gmail.com

p-ISSN 2085 - 191X

e-ISSN 2338-7610

PENDAHULUAN

Ekowisata sangat berpotensi besar untuk dikembangkan, hal tersebut terutama disebabkan karena kecenderungan minat pariwisata dunia saat ini yang mengarah kembali ke alam (*back to nature*) (Atmoko, 2010; Soebagyo, 2012). Kegiatan ekowisata berbeda apabila dibandingkan wisata pada umumnya. Ekowisata tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi di dalamnya juga dilibatkan aspek edukasi, konservasi dan ekonomi. Melalui ekowisata diharapkan tidak hanya akan menghasilkan keuntungan bagi pengelola, juga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal yang bermukim di kawasan ekowisata. Kecamatan Kamipang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Katingan, Kalimantan tengah. Kecamatan Kamipang terdiri atas 9 (sembilan) desa, dengan ibukota kecamatan adalah Baun Bango. Kesembilan desa yang terdapat di Kecamatan Kamipang tersebar di sepanjang aliran Sungai Katingan. Secara geografis Kecamatan Kamipang terletak pada 2°00'LS-2° 38'LS dan 113°07'BT-113°30'BT, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Mendawai dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pulang Pisau sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Katingan Kuala serta sebelah barat berbatasan dengan Kotawaringin Timur (BPS, 2012). Kecamatan Kamipang memiliki kekayaan alam yang melimpah di antaranya berupa sejumlah danau dengan pemandangan yang indah, sungai, kawasan hutan alami dan lainnya. Salah satu upaya optimalisasi sumber daya alam di Kawasan Kamipang terutama danau adalah pemanfaatannya sebagai ekowisata. Menurut Muhammad (2012), suatu kawasan yang berpotensi untuk pengembangan ekowisata memiliki sumber daya alam yang rentan terhadap perubahan habitat dan ekosistem sehingga diperlukan suatu strategi pengembangan ekowisata yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Penelitian mengenai keanekaragaman hewan dan tumbuhan di Kalimantan Tengah telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut lebih menekankan kepada inventarisasi jenis dan pemanfaatannya bagi masyarakat misalnya sebagai bahan makanan, akan tetapi penelitian mengenai

pemanfaatan kawasan secara berkelanjutan khususnya sebagai ekowisata masih jarang dilakukan. Dalam penelitian ini, aspek biologi yang diangkat terfokus pada keanekaragaman ikan dan tumbuhan. Hal tersebut berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan di Kalimantan Tengah dimana ikan dan tumbuhan memiliki keanekaragaman yang cukup tinggi. Hasil penelitian Haryono (2004) ditemukan 26 jenis ikan anggota Ciprinidae yang tergolong ke dalam 15 marga di Sungai besar pengunungan Muller Kalimantan Tengah dan hasil penelitian Ruhetha (2010) terdapat 45 spesies tumbuhan di sekitar Danau Lutan Palangka Raya Kalimantan Tengah dengan tingkat keanekaragaman sedang. Selain itu danau merupakan kawasan akuatik, kekayaan ikan terutama jenis ikan endemik merupakan hal yang penting untuk dikaji terutama dalam mendukung kegiatan ekowisata berupa edukasi satwa endemik. Keanekaragaman tumbuh-tumbuhan juga memiliki peranan penting dalam mendukung pengembangan ekowisata mengingat pemanfaatannya sebagai bahan kerajinan tangan. Berdasarkan paparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara terperinci mengenai sumber daya alam dan budaya yang memiliki daya tarik ekowisata, sehingga dapat menjadi bahan acuan dalam penyusunan strategi pengembangan ekowisata

METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-September 2013 di Kawasan Kamipang yang meliputi Danau Jalan Pangen, Danau Purun, Danau Bulat, dan Danau Panggualas. Data yang dikumpulkan yaitu aspek abiotik yang meliputi topografi, hidrologi/perairan (suhu, kekeruhan, debit, pH, dan BOD), jenis tanah dan iklim. Data mengenai topografi, jenis tanah dan iklim merupakan data sekunder yang diperoleh dari BAPPEDA Kabupaten Katingan (2012), sedangkan kondisi fisik kimia perairan/hidrologi (suhu, kekeruhan, debit, pH, dan BOD) dilakukan pengukuran secara langsung. Adapun alat yang digunakan dalam pengukuran kualitas air danau yaitu Thermometer, Turbidity meter, Current meter, pH meter, dan DO meter. Pengukuran

kualitas air danau dilakukan sebanyak 3 kali ulangan.

Aspek biologi meliputi keanekaragaman ikan dan struktur komposisi tumbuhan di sekitar danau. Informasi mengenai jenis-jenis ikan yang terdapat di danau dilakukan dengan observasi pada tempat pelelangan ikan di sekitar danau. Selain itu juga berdasarkan hasil tangkapan ikan oleh nelayan yang sedang beraktifitas di sekitar danau di Kawasan Kamipang. Tingkat keanekaragaman ikan dianalisis menggunakan indeks Margalef. Rumus Indeks Margalef adalah sebagai berikut.

$$Ma = (S-1) / \ln N$$

Keterangan

Ma : Indeks Margalef

S : Jumlah Total Spesies

N : Jumlah Total Individu

(Hazarika, 2013)

Adapun metode yang digunakan dalam analisis vegetasi adalah metode garis berpetak (Zulkarnain, 2012) Pada setiap danau yang diobservasi ditentukan 3 (tiga) posisi transek yang dianggap dapat mewakili vegetasi pada bagian tepi danau. Indek Nilai penting vegetasi (INP) digunakan untuk mengetahui struktur dan komposisi vegetasi di sekitar danau di Kawasan Kamipang (Onrizal *et al.* 2005). Adapun Rumus Indek Nilai Penting (INP) adalah sebagai berikut

$$INP = KR + FR + DR$$

Keterangan

KR: Kerapatan relatif

FR: Frekuensi relatif

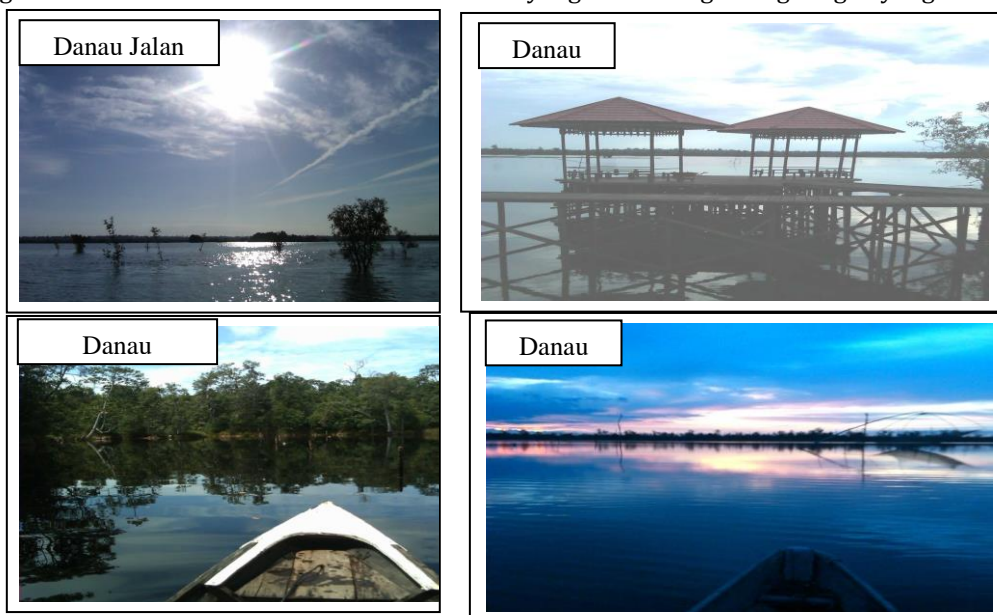
DR: Densitas relatif

(Onrizal *et al.* 2005)

Aspek sosial yang meliputi persepsi masyarakat lokal, pengunjung, pemerintah daerah dan *stakeholder*. Persepsi masyarakat lokal diperoleh dengan kuesioner yang diisi oleh masyarakat Desa Baun Bango, Jahanjang dan Karuing dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Persepsi pengunjung diperoleh dengan kuesioner yang diisi oleh wisatawan yang berkunjung ke kawasan Kamipang selama Bulan Juli-September 2013, sedangkan persepsi pemerintah daerah dan *stakeholder* diperoleh dengan kuesioner yang diisi oleh pejabat-pejabat yang merupakan pemangku kebijakan dalam pengembangan ekowisata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi abiotik ekowisata yang merupakan bagian dari keunikan topografi di Kawasan Kamipang adalah berupa danau-danau alami. Terdapat 4 (empat) buah danau yang menjadi unggulan potensi ekowisata di kawasan Kamipang. Danau-danau tersebut adalah Danau Jalan Pangen, Danau Bulat, Danau Panggualas dan Danau Purun. Danau-danau tersebut memiliki pemandangan yang indah dengan lingkungan yang masih alami.



Gambar 1. Suasana Danau di Kawasan Kamipang, Kalimantan Tengah

Suhu perairan danau secara umum di Kawasan Kamipang berkisar antara 26,6^o-28,2^oC. Suhu normal untuk perairan tropik berkisar antara 25^o-32^oC, hal tersebut mengindikasikan bahwa berdasarkan suhu, danau-danau di Kawasan Kamipang cukup mendukung bagi kehidupan organisme (Siagian, 2009). Tingkat keasaman (pH) di perairan Danau di Kawasan Kamipang tergolong pada pH asam yaitu rata-rata di bawah angka 6. Kisaran pH yang sesuai untuk organisme akuatik khususnya ikan bervariasi dan bersifat spesifik untuk masing-masing jenis (Sulistiyarto *et al.* 2007).

Nilai BOD perairan danau di Kawasan Kamipang berkisar antara 2-4 mg/L. Berdasarkan menurut PP No. 82 Tahun 2001, nilai BOD perairan danau di Kawasan Kamipang tergolong dalam kualitas air kelas II dan III yang berarti perairan tersebut dapat digunakan untuk sarana/prasana rekreasi air, pembudidayaan ikan dan kegunaan lainnya yang mempersyaratkan mutu air yang sama untuk kegunaan tersebut

Terdapat perbedaan nilai kekeruhan yang bervariasi antar danau di Kawasan Kamipang, dimana Danau Panggualas memiliki nilai kekeruhan terendah yaitu 0 NTU dan tertinggi di Danau Purun yaitu 13.53 NTU. Berdasarkan PERMENKES No. 416/MENKES/PER/IX/1990, nilai kekeruhan ambang batas air bersih adalah 25 NTU. Hal tersebut berarti bahwa berdasarkan kekeruhan perairan danau di Kawasan Kamipang masih tergolong bersih, akan tetapi untuk digunakan sebagai air minum harus melewati pengolahan terlebih dahulu.

Kawasan Kamipang memiliki jenis tanah *histosol* yang merupakan tanah organik (gambut) yang digunakan untuk perkebunan, pertanian dan pemukiman. Selain itu, Kawasan Kamipang termasuk dalam wilayah beriklim tropis sehingga memiliki keanekaragaman hayati yang melimpah (Maisyaroh, 2010).

Potensi biologi pengembangan ekowisata berupa keanekaragaman ikan dan tumbuhan di

sekitar danau. Hasil perhitungan keanekaragaman ikan menggunakan indeks Margalef (Ma), diketahui bahwa tingkat keanekaragaman ikan danau di Kawasan Kamipang, baik di Danau Jalan Pangen, Danau Bulat, Danau Purun dan Danau Panggualas tergolong dalam keanekaragaman jenis ikan yang tinggi (nilai indeks Margalef (Ma) antara 8,102-11,558). Tingkat keanekaragaman jenis yang tinggi menunjukkan jenis ikan yang beragam dan bersifat heterogen sehingga penguasaan masing-masing jenis cukup seimbang di Kawasan Kamipang. Sebaliknya keanekaragaman jenis yang rendah menunjukkan penguasaan jenis atau dominansi spesies-spesies tertentu pada suatu kawasan (Mawazin & Subiakto, 2013). Nilai indeks keanekaragaman yang tinggi di perairan Danau di Kawasan Kamipang merupakan indikasi keseimbangan ekosistem pada kawasan tersebut. Di antara spesies ikan danau yang terdapat di Kawasan Kamipang, ada beberapa spesies yang termasuk dalam *The IUCN Red List of Threatened Species* (2013) kategori *Least Concern* yaitu *Channa maurilius* (Peang), dan *Notopterus chitala* (Balida). Spesies-spesies yang termasuk dalam *The IUCN Red List of Threatened Species* merupakan spesies-spesies langka yang perlu dikonservasi sehingga keberadaannya tetap lestari. Ikan Peang (*Channa maurilius*) merupakan ikan yang berasal dari Asia Selatan tepatnya adalah daerah di India-Pakistan (Bhatti *et al.* 2013) sebaliknya Ikan Balida (*Notopterus chitala*) merupakan ikan asli Indonesia (Mardiastuti *et al.* 2008). Konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya memiliki tujuan yaitu terwujudnya sumber daya alam hayati yang lestari dan seimbang sehingga dapat mendukung dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia. Dalam pemanfaatan hewan dan tumbuhan harus memperhatikan kelangsungan potensi, daya dukung, dan keanekaragaman hewan dan tumbuhan tersebut (pasal 3 dan pasal 28 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990).

Tabel 1. Hasil Pengukuran Kondisi Fisik Kimia Perairan Danau di Kawasan Kamipang

No	Lokasi	Titik koordinat	Parameter					
			Suhu °C	pH	BOD (mg/L)	Kekeruhan (NTU)	Luas Danau (km ²)	Debit (m ³)
Danau Jalan Pangen								
1	Stasiun 1 (utara)	02 ⁰ 15'51 S-113 ⁰ 30'51 E	26,6	3,621	2	8,56		
	Stasiun 2 (tengah)	02 ⁰ 15'54 S-113 ⁰ 30'54 E	26,6	3,505	3	8,49	2,547	1.120.680
	Stasiun 3 (Selatan)	02 ⁰ 16'03 S-113 ⁰ 30'88 E	26,7	3,467	3	8,50		
Danau Bulat								
2	Stasiun 1 (utara)	02 ⁰ 19'38 S-113 ⁰ 26'42 E	26,9	5,159	3	4,16		
	Stasiun 2 (tengah)	02 ⁰ 19'41 S-113 ⁰ 26'41 E	27,8	5,022	3	6,21	1,382	677.180
	Stasiun 3 (Selatan)	02 ⁰ 19'44 S-113 ⁰ 26'41 E	28,2	4,591	3	3,80		
Danau Panggualas								
3	Stasiun 1 (utara)	02 ⁰ 23'24 S-113 ⁰ 28'04 E	26,9	3,322	4	0		
	Stasiun 2 (tengah)	02 ⁰ 23'25 S-113 ⁰ 28'04 E	26,7	3,301	2	0	0,071	27.553
	Stasiun 3 (Selatan)	02 ⁰ 23'26 S-113 ⁰ 28'05 E	26,2	3,283	2	0		
Danau Purun								
4	Stasiun 1 (utara)	02 ⁰ 16'52 S-113 ⁰ 28'07 E	27,9	5,491	3	13,33		
	Stasiun 2 (tengah)	02 ⁰ 16'51 S-113 ⁰ 28'05 E	27,8	5,387	4	13,53	0,876	271.560
	Stasiun 3 (Selatan)	02 ⁰ 16'46 S-113 ⁰ 28'04E	27,8	5,371	2	10,56		

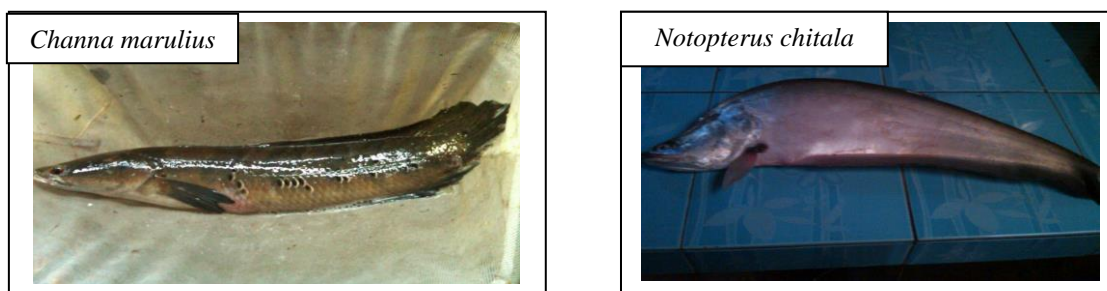
Dominansi tumbuhan jenis Rengas (*Gluta renghas*) di sekitar Danau Jalan Pangen dan Danau Bulat pada tingkat pohon menunjukkan bahwa tumbuhan tersebut memiliki kemampuan adaptasi yang baik. Tumbuhan Putat (*Barringtonia longispala*) cukup mendominasi pada vegetasi tingkat tiang di sekitar Kawasan Kamipang terutama di Danau Bulat, Jalan Pangen dan Purun. Vegetasi tingkat pohon maupun tingkat tiang merupakan stadium yang telah stabil adaptasinya

setelah melewati kompetisi-kompetisi baik kompetisi untuk mendapatkan cahaya matahari, unsur hara dan ruang sejak dari tingkat semai (Ruhetha, 2010). Vegetasi tingkat Pancang di kawasan Kamipang didominasi oleh tumbuhan jenis herba yaitu Kalalawit (*Beuhinia sp*) kecuali Danau Panggualas yang di dominasi tumbuhan Uwei bahenda (*Calamus inermis*). Tumbuhan Kalalawit (*Beuhinia sp.*) tumbuh dengan baik pada kondisi lingkungan ternaung.

Tabel 2. Keanekaragaman Jenis Ikan Danau di Kawasan Kamipang

No	Nama Ilmiah	Nama Daerah/Lokal	Lokasi Penelitian			
			J.Pangen	Bulat	Panggalas	Purun
1	<i>Helostoma temmicki</i>	Tabakang	+++	+++	+++	+++
2	<i>Belodontichthys dinema</i>	Lais Tabiring	+++	++	+	++
3	<i>Clarias batrachus</i>	Pentet	+++	+++	+++	+++
4	<i>Paedophryne amanuensis</i>	Telan	++	++	+	++
5	<i>Kryptopterus limpok</i>	Lais	+++	+++	+	++
6	<i>Anabas testudineus</i>	Papuyu	+++	+++	+++	+++
7	<i>Hemibagrus nemurus</i>	Baung	+++	+++	+	++
8	<i>Channa striatus</i>	Behau	+++	+++	+++	+++
9	<i>Aratutron nigropunctatus</i>	Buntal	++	++	+	++
10	<i>Wallago leeri</i>	Tampahas	++	++	-	+
11	<i>Leiocassis siamensis regan</i>	Papuntin	+++	++	-	++
12	<i>Pangasius hypothalamus</i>	Patin	+++	++	-	-
13	<i>Pangasius nieuwenliuisii</i>	Lawang	++	+++	-	++
14	<i>Orheichepalus micropeltes</i>	Tahuman	+++	+++	+++	+++
15	<i>Trichogaster trichopterus</i>	Sasapat	+++	+++	+++	+++
16	<i>Trichogaster pectoralis</i>	Sapat Siam	+++	+++	+++	+++
17	<i>Osphronemus gourami</i>	Kalui	++	++	++	++
18	<i>Hemiramphus brasiliensis</i>	Julung-julung	+++	+++	-	+++
19	<i>Kryptoterus lais bicirrhis</i>	Lais Baputi	++	++	-	++
20	<i>Oxyeleotris marmomata</i>	Bakut	++	+	-	+
21	<i>Channa marulius</i>	Peang	+	-	-	-
22	<i>Acanthopthalmus kuhli</i>	Colilot	++	+++	-	+++
23	<i>Leptobarbus hoeveni</i>	Jelawat	++	++	-	++
24	<i>Notopterus chitala</i>	Balida	++	+	-	-
25	<i>Rasbora argyrotaenia</i>	Saluang	+++	+++	+++	+++
26	<i>Heterobagrus bocourti</i>	Darap	+++	+++	++	+++
27	<i>Osteochilus waandersi</i>	Rong	++	++	++	++
28	<i>Cyclocheilichthys apogon</i>	Temperas	++	++	++	++
29	<i>Osteochilus kalabau weber</i>	Kalabau	++	++	++	++
30	<i>Channa pleurophthalma</i>	Karandang	+++	+++	+++	+++
31	<i>Chanda siamensis</i>	Babaga	++	++	++	++
32	<i>Barbodes schwanenfeldi</i>	Salap	+++	+++	++	+++
33	<i>Balantiochelus melanopterus</i>	Juah	+++	+++	++	+++
34	<i>Puntius gonionotus</i>	Tawes	++	++	++	++
35	<i>Puntioplites proctozsron</i>	Pahat	++	++	++	++
36	<i>Osteochilus vittatus</i>	Banta	+++	+++	-	+++
37	<i>Chromobotia macracanthus</i>	Kakari	++	+++	-	++
38	<i>Botia hymenophysa</i>	Jajiut	++	+++	-	++
39	<i>Gyrinocheilus aymonieri</i>	Siamese	++	++	-	++
40	<i>Pangio anguillaris</i>	ikan cacing	++	++	-	++
41	<i>Sphaerichthys osphromenoides</i>	Sasumpit	+++	+++	++	+++
42	<i>Belontia hesselti</i>	Kakapar	+++	+++	+++	+++
43	<i>Parambassis siamensis</i>	Petek	++	++	-	++
44	<i>Pseudomystus siamensis</i>	Kasak Pisang	++	++	-	++
Jumlah Spesies			44	43	27	43
Indeks Margalef (Ma)			11,558	11,363	8,102	11,363

Keterangan: +++(Banyak, >25 ekor), ++(Cukup Banyak, 10-25 ekor), +(Sedikit, <10 ekor), - (Tidak Ada, 0 ekor)



Gambar 2. Ikan Danau di Kawasan Kamipang yang termasuk dalam *The IUCN Red List of Threatened Species* 2013

Vegetasi tingkat semai sekitar danau di Kawasan Kamipang di dominasi oleh tumbuhan Kalakai (*Stenoclaena palustris*) terutama di Danau Purun dan Danau Bulat. Kondisi unsur hara dalam tanah sangat mempengaruhi pertumbuhan vegetasi tingkat semai (Nabeth, 2008). Sebagian besar masyarakat memanfaatkan tumbuh-tumbuhan di Kawasan Kamipang dengan mengambil secara langsung di alam. Jenis tumbuhan tertentu dapat digunakan masyarakat lokal sebagai bahan untuk kerajinan tangan. Tumbuhan tersebut adalah jenis rotan yaitu Uwei (*Calamus ceaseus*) dan Uwei irit (*Calamus inop*) yang terdapat cukup banyak di sekitar danau-danau di Kawasan Kamipang. Rotan diolah oleh masyarakat lokal khususnya oleh ibu-ibu rumah

tangga sebagai bahan pembuatan tikar, tas dan kerajinan tangan lainnya.

Hal yang cukup menarik pada vegetasi tingkat semai di kawasan Kamipang adalah terdapat jenis tumbuhan yang termasuk dalam *The IUCN Red List of Threatened Species* 2013 kategori *Least Concern* yaitu Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*). Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*) merupakan salah satu tumbuhan karnivora yang unik sehingga banyak menarik perhatian. Keunikan tumbuhan ini berupa corak, bentuk, ukuran dan warna sehingga menjadikan Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*) berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai tanaman hias (Baloari *et al.* 2013).

Tabel 3. Indeks Nilai Penting (INP) Vegetasi Sekitar Danau di Kawasan Kamipang

No.	Nama Latin	Nama Daerah/Lokal	Indek Nilai Penting (INP)			
			J. Pangen	Bulat	Panggualas	Purun
Tingkat Pohon						
1	<i>Ficus benjamina</i>	Lunuk	75.52	0.00	0.00	0.00
2	<i>Barringtonia longisepala</i>	Putat	59.51	50.74	0.00	22.86
3	<i>Gluta renghas</i>	Rangas	82.81	115.41	49.29	0.00
4	<i>Gonystylus confuses</i>	Rasak	25.70	0.00	0.00	0.00
5	<i>Aglaia rubiginosa</i>	Kajalaki	56.44	50.93	33.06	30.30
6	<i>Melaleuca leucadendron</i>	Galam Bahandang	0.00	53.82	116.14	193.25
7	<i>Ceiba petandra</i>	Kapuk	0.00	29.08	0.00	0.00
8	<i>Aglaia spectabilis</i>	Kaja	0.00	0.00	0.00	53.57
9	<i>Lacinia splendens</i>	Bintan	0.00	0.00	69.88	0.00
10	<i>Gonystylus bancanus</i>	Ramin	0.00	0.00	31.61	0.00
Tingkat Tiang						
1	<i>Nuclea orientalis</i>	Taya	56.54	62.36	0.00	17.74
2	<i>Barringtonia longisepala</i>	Putat	47.54	102.66	0.00	53.32
3	<i>Melaleuca leucadendron</i>	Galam Bahandang	17.62	47.82	36.00	44.70
4	<i>Pandanus kirkii</i>	Rasau	64.88	0.00	0.00	0.00
5	<i>Callopylum antilum</i>	Jinjit	40.71	0.00	0.00	0.00
6	<i>Feotidia sp</i>	Limus	11.14	0.00	0.00	0.00

7	<i>Aglaia rubiginosa</i>	Kajalaki	23.54	32.76	48.79	14.69
8	<i>Dipterus siamang</i>	Ehang	37.96	0.00	28.44	17.74
9	<i>Renghas sp</i>	Rangas	0.00	19.37	0.00	0.00
10	<i>Ficus benjamina</i>	Lunuk	0.00	19.37	0.00	0.00
11	<i>Eugenia spicata</i>	Galam Tikus	0.00	15.63	89.52	34.19
12	<i>Aglaia spectabilis</i>	Kaja	0.00	0.00	0.00	58.61
13	<i>Shorea platycarp</i>	Maranti	0.00	0.00	0.00	28.15
14	<i>Ficus sp</i>	Sakalunuk	0.00	0.00	0.00	30.81
15	<i>Macaranga gigantea</i>	Mahang	0.00	0.00	27.22	0.00
16	<i>Alseodaphe semecarpifolia</i>	Pangan	0.00	0.00	29.75	0.00
17	<i>Cratogeomum arborescens</i>	Gerunggang	0.00	0.00	40.26	0.00

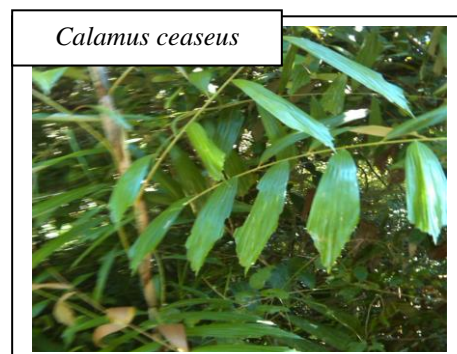
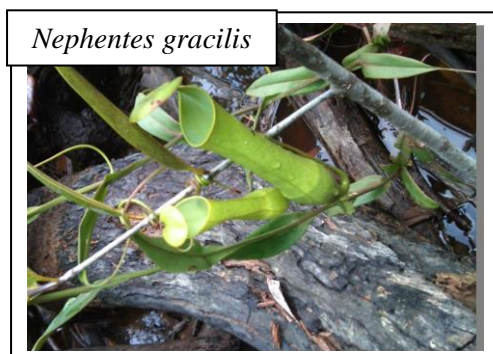
Tingkat Pancang

1	<i>Nuclea orientalis</i>	Taya	27.53	62.80	0.00	41.52
2	<i>Barringtonia longispala</i>	Putat	27.20	63.87	0.00	37.25
3	<i>Calamus inop</i>	Uwei Irit	16.81	5.35	0.00	17.12
4	<i>Pandanus kirkii</i>	Rasau	31.07	0.00	0.00	0.00
5	<i>Callopylum antilum</i>	Jinjit	9.07	0.00	0.00	0.00
6	<i>Callopylum brazilensis</i>	Jinjit baputi	18.26	0.00	0.00	0.00
7	<i>Melaleuca leucadendron</i>	Galam Bahandang	7.39	42.74	17.89	28.42
8	<i>Beuhinia sp</i>	Kalalawit	116.68	72.07	0.00	47.27
9	<i>Calamus caeseus</i>	Uwei	27.71	5.17	0.00	41.85
10	<i>plectocomia elongate</i>	Uwei Siam	9.16	0.00	29.05	1.69
11	<i>Eugenia spicata</i>	Galam Tikus	9.07	9.53	49.96	8.20
12	<i>Aglaia rubiginosa</i>	Kajalaki	0.00	38.43	12.01	0.00
13	<i>Aglaia spectabilis</i>	Kaja	0.00	0.00	0.00	28.69
14	<i>Shorea platycarp</i>	Maranti	0.00	0.00	0.00	7.69
15	<i>Aciotis rubricualis</i>	Mamunting	0.00	0.00	0.00	32.83
16	<i>Calamus inermis</i>	Uwei bahenda	0.00	0.00	75.99	0.00
17	<i>Alpinia zerumbet</i>	Lempuyang	0.00	0.00	33.88	0.00
18	<i>Palaquium formosum</i>	Nyatoh	0.00	0.00	31.78	0.00
19	<i>Cratogeomum arborescens</i>	Gerunggang	0.00	0.00	15.74	7.40
20	<i>Dipterus siamang</i>	Ehang	0.00	0.00	33.64	0.00

Tingkat Semai

1	<i>Nuclea orientalis</i>	Taya	8.23	11.24	0.00	0.00
2	<i>Barringtonia longispala</i>	Putat	15.20	33.59	0.00	24.71
3	<i>Calamus inop</i>	Uwei irit	2.74	0.00	0.00	3.71
4	<i>Pandanus kirkii</i>	Rampe	11.53	0.00	0.00	0.00
5	<i>Cyperus gracilis</i>	Sanggau	6.40	3.24	7.68	0.00
6	<i>Tectona grandis</i>	Jati	2.74	0.00	0.00	0.00
7	<i>Scleria cubensis</i>	Undulatum	71.88	0.00	0.00	0.00
8	<i>Beuhinia sp</i>	Kalalawit	25.42	3.05	0.00	0.00
9	<i>Calamus caeseus</i>	Uwei	6.59	0.00	0.00	10.04
10	<i>Cyperus helferi</i>	rumpun Kara	10.71	0.00	15.74	6.33
11	<i>Drynaria quercifolia</i>	Marapati	3.27	0.00	0.00	0.00
12	<i>Stenoclaena palustris</i>	Kalakai	55.32	46.07	10.12	71.47
13	<i>Nephrolepis exalata</i>	Bajei	23.61	8.38	62.82	0.00
14	<i>Kyllinga memorialis</i>	Rumput teki	9.57	28.72	0.00	0.00
15	<i>Dryopteris erythropoda</i>	Aspidium	14.26	3.68	0.00	0.00
16	<i>Polypodium macaronesium</i>	Paku-pakuan	8.45	0.00	30.89	0.00
17	<i>Cyperus grosus</i>	Wilingi	7.64	2.52	0.00	0.00
18	<i>Cyperus bravifilius</i>	api-api	12.27	0.00	0.00	0.00
19	<i>Eragrostis tanella</i>	Mendongan	4.04	3.19	0.00	2.69
20	<i>Cyperus zumula</i>	Uru bahandang	0.00	17.51	4.81	0.00
21	<i>Merremia gemalla</i>	Blanar	0.00	5.80	0.00	0.00
22	<i>Silvinia natans</i>	Ganepo	0.00	3.39	0.00	0.00
23	<i>Cyperus rotundus</i>	Teki-teki	0.00	10.78	0.00	0.00
24	<i>Fimbristylis annua</i>	Lolohan	0.00	16.72	0.00	0.00

25	<i>Elusine indica</i>	Jukut	0.00	5.15	0.00	0.00
26	<i>Ecliptica prostate</i>	Kibakau	0.00	3.68	0.00	0.00
27	<i>Donax caniformis</i>	Bamban	0.00	36.18	0.00	23.05
28	<i>Rumorha adiantiformis</i>	Paku-pakuan	0.00	2.72	0.00	0.00
29	<i>Centela minima</i>	Pegagan	0.00	3.39	0.00	0.00
30	<i>Altenanthera dentate</i>	Antanan	0.00	12.12	0.00	0.00
31	<i>Heliotropium deceipien</i>	Sangkitan	0.00	2.72	0.00	0.00
32	<i>Axonopus comprerus</i>	Jukut Pahit	0.00	4.70	0.00	0.00
33	<i>Cyperus previfolius</i>	Rukut	0.00	3.26	0.00	0.00
34	<i>Ipomea cairica</i>	Kangkung	0.00	4.00	0.00	0.00
35	<i>Panicum repens</i>	Rumbut Balungan	0.00	22.29	0.00	0.00
36	<i>Deris eliptica</i>	Bangkong	0.00	0.00	0.00	11.54
37	<i>Ecliptica alba</i>	Urang Aring	0.00	0.00	0.00	6.93
38	<i>Aciotis rubricualis</i>	Mamunting	0.00	0.00	0.00	2.85
39	<i>Merremia trindentata</i>	Kajalukap	0.00	0.00	0.00	12.33
40	<i>Brachinia mutia</i>	Rumput Malela	0.00	0.00	0.00	64.72
41	<i>Cissus sp</i>	Ratai	0.00	0.00	12.40	2.72
42	<i>Mimosa pudica</i>	Putri malu	0.00	0.00	0.00	3.49
43	<i>Altenanthera sesilis</i>	Kremek	0.00	0.00	0.00	10.42
44	<i>Polignum sp</i>	Rumput Azela	0.00	0.00	0.00	8.24
45	<i>Cyperus pylorus</i>	Kali kandang	0.00	0.00	0.00	17.87
46	<i>Artocarpus sp</i>	Sukun	0.00	0.00	0.00	5.25
47	<i>Dipterocarpus costatus</i>	Keruing	0.00	0.00	0.00	3.33
48	<i>Cissus sterculifolia</i>	Tatau	0.00	0.00	0.00	3.12
49	<i>Jasminum sambac</i>	Melati	0.00	0.00	0.00	2.72
50	<i>Cyperus scariosus</i>	Nagarmusta	0.00	0.00	50.14	2.35
51	<i>Nepropelpis biserata</i>	Paku uban	0.00	0.00	22.65	0.00
52	<i>Licopodium cernum</i>	Paku kawat	0.00	0.00	9.53	0.00
53	<i>Acrotichum aureum</i>	Piai	0.00	0.00	14.76	0.00
54	<i>Melastoma sp</i>	Karamunting	0.00	0.00	4.76	0.00
55	<i>Cyperus laevigatus</i>	Hedes	0.00	0.00	5.93	0.00
56	<i>Imperata cylindrical</i>	Kambengan	0.00	0.00	4.08	0.00
57	<i>Corex remota</i>	Paparean	0.00	0.00	4.76	0.00
58	<i>Nephtentes gracilis</i>	Kantong semar	0.00	0.00	12.70	0.00
59	<i>Calamus inermis</i>	Uwei Bahenda	0.00	0.00	14.30	0.00
60	<i>Alpinia Zerumbet</i>	Lempuyang	0.00	0.00	7.00	0.00
61	<i>Metrosideros Polymorpha</i>	Paku-pakuan	0.00	0.00	4.81	0.00



Gambar 3. Tumbuhan Sekitar Danau di Kawasan Kamipang

Kawasan Kamipang juga memiliki atraksi budaya yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Atraksi budaya tersebut di antaranya adalah ritual adat keagamaan Suku

Dayak Kaharingan, kesenian dan tari-tarian tradisional misalnya Tari Mandau serta permainan tradisional misalnya *Sepak Sawut* (Sepak Bola Api). Aktivitas masyarakat lokal sehari-hari juga tidak

alah menarik. Pengunjung dapat menyaksikan proses pemanenan rotan serta pembuatan kerajinan tangan. Masyarakat lokal mengharapkan adanya lapangan kerja/kesempatan kerja dengan adanya pengembangan ekowisata danau di Kawasan Kamipang. Mayoritas masyarakat di Kawasan Kamipang menyatakan kesiapannya dalam pengembangan ekowisata di kawasan tersebut. Hal tersebut seiring dengan keinginan

masyarakat untuk terlibat dalam pengembangan ekowisata. Selain masyarakat, pengembangan ekowisata di Kawasan Kamipang juga di dukung oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Katingan serta *stakeholder* terkait misalnya saja WWF. Besar harapan masyarakat dan Pemerintah Daerah agar ekowisata di Kawasan Kamipang dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Katingan.



Gambar 4. Permainan dan Tari Tradisional Masyarakat Lokal di Kawasan Kamipang

SIMPULAN

Kawasan Kamipang memiliki potensi abiotik, biologi dan sosial yang mendukung pengembangan ekowisata di kawasan tersebut. Potensi abiotik tersebut berupa danau-danau alami dengan pemandangan yang indah dimana kondisi hidrologi danau memiliki kualitas yang cukup baik. Selain itu, kawasan yang beriklim tropis sehingga memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi di dalamnya dengan tanah yang subur. Potensi biologi berupa keanekaragaman ikan dan vegetasi di sekitar danau serta keberadaan Ikan Peang (*Channa maurilius*), Balida (*Notopterus chitala*) dan Tumbuhan Kantong Semar (*Nepenthes gracilis*) yang termasuk dalam *The IUCN Red List of Threatened Species* 2013 merupakan salah satu kekuatan dalam pengembangan ekowisata di kawasan Kamipang terutama dalam edukasi ikan dan tumbuhan langka. Potensi sosial diantaranya adalah ritual adat keagamaan Suku Dayak Kaharingan, kesenian tradisional berupa pertunjukan musik daerah dan tari-tarian tradisional serta permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, T. (2010). Strategi Pengembangan Ekowisata pada Habitat Bekantan (Nasalis Larvanus Wurmb) di Kuala Samboja Kalimantan Timur. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam* 7 (4) : 425-437.
- (BPS) Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan. (2012). *Katingan dalam Angka*. Kasongan, Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik Kabupaten Katingan kerjasama dengan Badan Perencanaan Pengembangan Daerah Kabupaten Katingan.
- Baloari, G., R. Linda dan Mukarlina. (2013). Keanekaragaman Jenis dan Pola Distribusi *Nepenthes* spp di Gunung Semahung Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Protobiont* 2 (1) : 1-6.
- Bhatti, M. Z., M. Rafiq and A. Mian. (2013). Kayrotype of SOL (*Channa marulius*) From Indus River, Pakistan. *Journal of Animal and Plant Sciences* 23 (2) : 475-479.
- Haryono. (2004). Komunitas Ikan Suku Cyprinidae di Perairan Sekitar Bukit Batikap Kawasan Pegunungan Muller Kalimantan Tengah. *Jurnal Iktiologi Indonesia* 1 (2) : 8-13.
- Hazarika, L. P. (2013). Diversity indices of macro invertebrates in the Satajan Wetland of

- Lakhimpur District, Assam. *Journal Annals of Biological Research* 4 (8) : 68-72.
- International Union for Conservation of Nature (IUCN). (2014). *Red List Overview*.<http://www.iucnredlist.org/about/red-list-overview>. (diunduh 10 April 2014).
- Maisyaroh, W. (2010). Struktur Komunitas Tumbuhan Penutup Tanah di Taman Hutan Raya R. Soerjo Cagar, Malang. *Jurnal Pembangunan dan Alam Lestari* 1 (1) : 1-9.
- Mardiastuti, A., M. D. Kusriani, Y. A. Mulyani, S. Manullang dan T. Soehartono. (2008). *Arahan Strategis Konservasi Spesies Nasional 2008-2018*. Jakarta : Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam-Departemen Kehutanan RI.
- Mawazin dan A. Subiako. (2013) Keanekaragaman dan Komposisi Jenis Permudaan Alami Hutan Rawa Gambut Bekas Tebangan di Riau. *Jurnal Forest Rehabilitation* 1 (1) : 59-73.
- Muhammad, F. (2012). Model Ekowisata Kawasan Hutan Mangrove Berbasis Daya Dukung Fisik Kawasan dan Resiliensi Ekologi (Kasus Ekowisata Mangrove Blanakan, Subang, Jawa Barat). *Disertasi*. Bogor : Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Nabeth, J. (2008). Kelimpahan Tumbuhan Akuatik di Danau Tondano. *Jurnal EKOTON* 8 (2) : 25-29.
- Onrizal, C. Kusuma, B.H Raharjo, I.P Handayani dan T. Kato. (2005). Analisis Vegetasi Hutan Hujan Tropika Daratan Rendah Sekunder di Taman Nasional Danau Sentarum, Kalimantan barat. *Jurnal Biologi* 4 (6) : 359-372.
- Ruthena, Y. (2010). Struktur Vegetasi Tumbuhan Air di Danau Lutan Palangka Raya. *Journal of Tropical Fisheries* 5 (1) : 470-475.
- Seobagyo. (2012). Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity* 1 (2) : 153-158.
- Siagian, C. (2009). Keanekaragaman dan Kelimpahan Ikan serta Kaitannya dengan Kualitas Perairan di Danau Toba Balige Sumatra Utara. *Tesis*. Medan : Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatra Utara.
- Sulistiyarto, B., D. Soedharma, M. F. Rahardjo dan Sumardjo. (2007). Pengaruh Musim terhadap Komposisi Jenis dan Kelimpahan Ikan di Rawa Lebak, Sungai Rungan, Palangkaraya, Kalimantan Tengah. *Jurnal Biodiversitas* 8 (4) : 270-273.
- Undang-undang Republik Indonesia No 5. (1990). *Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*. Jakarta : Kementrian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Zulkarnain. (2012). Evaluasi Kondisi Vegetasi Hutan pada lahan Tambang Nikel (Studi Kasus PT. Starget Pasific Resources Kabupaten Konawe Utara Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal AGRIPPLUS* 22 (3) : 11-21.